

Membangun Budaya Literasi Bagi Anak Didik Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azahri Martubung Medan Labuhan

Sunyianto^{1*}, Ida Mariani Pasaribu², Diana Maulida Zakiah³

^{1,2,3} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia,
Kota Medan, Sumatera Utara 20123

*penulis Korespondensi: sunypp34@gmail.com

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Al-Azahari Martubung, Kecamatan Medan Labuhan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pemaparan pemahaman tentang bagaimana membangun budaya literasi anak didik dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azahari Martubung. Pemaparan materi dan pelatihan kepada anak didik yang dilakukan berupa ceramah, pemaparan dan penyampaian secara langsung yang dibantu oleh alat atau bahan pendukung adalah laptop yang terhubung dengan koneksi internet dan menggunakan in-fokus. Adapun Metode Penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan Pelatihan. Masalah yang sering terjadi adalah ketidakpahaman anak didik tentang budaya literasi di Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Cakupannya adalah dalam mengenali anak cara membaca yang baik, menulis, berhitung, mengenali sosial serta hal-hal yang membuat anak didik berkembang dan berinovasi. Untuk itu dalam pelatihan ini diharapkan kepada anak didik maupun pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mampu memahami budaya literasi dengan baik. Karena peranan taman bacaan masyarakat sangat penting dalam membina dan membangun budaya literasi anak didik dengan baik serta meningkatkan minat baca yang menjadi pembina, fasilitator, pendidik dan wadah pembangunan sumber daya manusia. Selanjutnya pendukung kegiatan ini juga tak lepas dari koleksi bahan bacaan yang tersedia di TBM serta media informasi lainnya yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran anak didik.

Abstract. This community service activity was carried out at Taman Bacaan Masyarakat Al-Azahari Martubung, Medan Labuhan District. The activities carried out in the form of exposure to understanding of how to build a culture of literacy of students with the manager of the Al-Azahari Martubung Community Reading Gardens (TBM). Exposure of material and training to students in the form of lectures, exposure and direct delivery assisted by supporting tools or materials is a laptop connected to an internet connection and using in-focus. The method of this research is to use a training approach. The problem that often occurs is the lack of understanding of students about the culture of literacy in the Taman Bacaan Masyarakat. The scope is in recognizing children how to read well, write, count, recognize social and things that make students develop and innovate. For this reason, in this training it is hoped that students and managers of the Community Reading Gardens (TBM) will be able to understand the culture of literacy well. Because the role of community reading parks is very important in fostering and building a culture of literacy for students well and increasing interest in reading which becomes a coach, facilitator, educator and container for human resource development. Furthermore, the supporters of this activity are also inseparable from the collection of reading materials available at the TBM and other information media that can support students' learning activities.

Historis Artikel:

Diterima : 13 Januari 2024

Direvisi : 29 Januari 2024

Disetujui : 03 Februari 2024

Kata Kunci:

Budaya Literasi, Anak Didik, Taman Bacaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang dalam hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 terkait dengan fungsi pendidikan.. Siswa yang merupakan salah satu peserta didik perlu mengerti dan memahami arti penting pendidikan karakter bagi bangsa dan negara. Anak didik juga bagian dari masyarakat dan generasi muda yang penuh dengan potensi dan dinamika yang perlu diberi peluang seluas-luasnya untuk

mengaktualisasikan dirinya agar dapat berkembang menjadi mandiri, berbudaya, beriman sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kemudian membentuk jati diri, dalam prosesnya lingkungannya yang memiliki peran cukup besar dalam membentuk potensi yang dimilikinya untuk masa depannya.

Perlu disadari bahwa masa depan anak didik ditentukan oleh bagaimana para pendidik di lingkungan pendidikan diluar dari peran keluarga sangat menentukan. Disini lain dalam mewujudkan anak didik bisa berkembang dan mampu memahami pengetahuan serta mewujudkan potensi yang dimiliki maka peranan taman bacaan masyarakat (TBM) menjadi bagian yang sangat berperan. Rutinitas anak didik selepas dari sekolah pulang kerumah bermain game dan lain-lain. Kehadiran TBM menjadi wadah dalam memberikan ruang waktu dan untuk membangun literasi anak didik.

Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai tempat sarana belajar bagi masyarakat terutama anak didik sangat berperan sekali. Taman Bacaan Masyarakat hendaklah berusaha menyediakan bahan bacaan yang memadai agar kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan anak didik dapat terpenuhi. Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ke depannya juga semakin berat bukan hanya menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan memadai akan tetapi bagaimana dapat membentuk anak didik yang menggunakan jasa Taman Bacaan Masyarakat tersebut menjadi anak didik yang benar-benar paham tentang bagaimana membangun budaya literasi itu dengan baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dari anak didik itu sendiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian dari “literasi yakni (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup”. Literasi adalah kemampuan dalam memahami dan mengetahui cara berhitung, menulis dan membaca. Anak didik perlu diajarkan bagaimana cara berliterasi yang baik. Penggerak literasi anak adalah para guru sekolah, relawan literasi anak, pengurus TBM, pustakawan dan semua pihak. Perhatian literasi anak sangat penting untuk dilakukan dan terus menjadi program yang akan menjadi prioritas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM yang unggul awalnya berasal dari bawah yakni anak didik.

Menurut Kepala Perpustakaan Muhammad Syarif Bando dalam kompas.id mengatakan bahwa kendala dalam meningkatkan literasi yakni mencakup “mulai dari budaya membaca kurang kondusif, minimnya sumber daya manusia, hingga belum aktifnya keterlibatan orangtua untuk mendukung penguatan literasi” (Sinaga, 2023).

Pembangunan budaya literasi anak didik khususnya di taman bacaan masyarakat tentunya didukung dengan kolaborasi dari berbagai pihak. Artinya bahwa TBM tidak akan berjalan tanpa ada dukungan dari pihak lainnya karena TBM sendiri merupakan suatu sarana yang sifatnya nirlaba atau sukarela sehingga segala biaya, fasilitas, dan materi dalam pelayanan TBM diberikan secara gratis kepada setiap anak didik. Taman Bacaan Masyarakat sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat yang gemar membaca, terutama anak-anak, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Taman Bacaan dengan mengembangkan sektor kehidupan masyarakat (Dwiyantoro, 2019).

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah layanan dan/atau ruang untuk gerakan literasi yang diprakarsai untuk masyarakat dengan akses informasi meliputi ketersediaan bahan pustaka serta mengembangkan minat dan promosi literasi dimasyarakat (Khusus, 2021). Koleksi atau bahan pustaka TBM juga menjadi salah satu indikator anak didik belajar dan mengenali literasi yakni belajar membaca. Ketersediaan koleksi, pendidik, fasilitas, serta indikator lainnya menjadi salah satu dasar pendukung dalam membangun literasi anak didik melalui TBM.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, melalui kegiatan “Membangun Budaya Literasi Anak Didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung, Kecamatan Medan Labuhan” setidaknya dapat melakukan pemahaman kepada anak didik bagaimana membangun budaya literasi yang baik., setidaknya kegiatan ini dapat menjadi diskusi dan sharing pengalaman tentang bagaimana membangun budaya literasi bagi anak didik sehingga dapat mengetahui persoalan yang ada dan bagaimana cara mengatasi persoalan yang dihadapi anak didik.

Berdasarkan hasil tinjauan di lapangan serta hasil koordinasi bersama pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung, dapat diketahui beberapa kondisi anak didik sekarang ini sebagai berikut Kurangnya Budaya Literasi bagi anak didik; Menurunnya minat belajar anak didik; Lebih cenderung memanfaatkan *gadget*; Kurangnya perhatian orang tua untuk mendukung pembelajaran daring dan luring.

Hal ini secara umum disebabkan karena anak-anak sudah bosan dengan belajar daring dan luring, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan pengelola TBM sangat diharapkan untuk memahami bagaimana dapat meningkatkan budaya literasi bagi anak didik.

Analisis Situasional

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Medan Labuhan. Berlokasi di Jl. Kol. Yos Sudarso, Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari merupakan taman bacaan yang didirikan oleh Ustad Zulkarnaen yang diresmikan pada tahun 2011 oleh Walikota pada saat itu. Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari buka dari setiap hari jam 09:00 s/d 17.00 WIB dan hari minggu libur. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari ini bersifat untuk umum gratis. Bagian dari unik dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari adalah mengelola kegiatan belajar Al-Quran kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok dewasa; Majelis Taklim; pendidikan dan pelatihan masyarakat seperti wirausaha industri, pertanian, agribisnis, dll.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Dalam Pengabdian masyarakat ini, ada pun solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan terhadap anak didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari melalui tahapan pelatihan adalah:

- a. Di Lingkungan Kopertis Wilayah I diharapkan kepada para dosen agar memberikan pelatihan kepada anak didik untuk memahami budaya literasi anak didik agar minat baca anak didik lebih baik dan lebih meningkat.
- b. Peran pengelola TBM diharapkan untuk mampu menyediakan bahan bacaan yang memadai agar minat baca anak didik lebih meningkat, serta mampu mendorong anak didik untuk memiliki motivasi dan dorongan dalam belajar.
- c. Kegiatan ini dilaksanakan terhadap anak didik dan pengelola TBM Al-Azhari Martubung, Kecamatan Medan Labuhan berupa ceramah, diskusi dan evaluasi.

METODE

Kegiatan peengabdian masyarakat ini dapat terlaksana, atas persiapan dan tahapan yang dilakukan oleh Tim pelaksana yakni terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran yaitu anak didik di lingkungan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Tahapan persiapan ini terdiri dari :

- a. Mengumpulkan data
 - b. Menpersiapkan peralatan serta bahan dalam pelatihan
2. Tahap Pelaksana Kegiatan
- Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan Membangun Budaya Literasi Anak Didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung, Kecamatan Medan Labuhan berupa diskusi, ceramah dan simulasi dalam membangun budaya literasi anak didik
3. Kegiatan Evaluasi
- Tahapan ini merupakan tahapan yang lakukan terhadap anak didik untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan atau diberikan oleh pembicara/narasumber.
4. Pelaksana kegiatan
- Tahapan selanjutnya adalah tahapan penindak lanjutan kegiatan pelatihan ialah masuk dalam tahapan perencanaan yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pelaporan kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung Medan Labuhan dimana pesertanya adalah para siswa dan masyarakat yang belajar dan menjadi anggota taman bacaan masyarakat. Pengabdian ini memberikan hasil yang bermanfaat baik bagi pihak TBM dan peserta didik yang belajar di taman bacaan masyarakat. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah:

- a. Memberikan sosialisasi dan pemaparan materi dengan cara membangun budaya literasi untuk anak didik kepada para pengurus taman bacaan masyarakat yang hasil dapat dimengerti dan menjadi referensi dalam melayani peserta didik.
- b. Pengurus Taman Bacaan Masyarakat termotivasi dalam melayani para peserta didik.
- c. Peserta didik mampu memahami literasi yang mencakup literasi membaca, menulis dan berhitung serta literasi informasi.
- d. Peserta didik mampu memahami manfaat daripada meningkatkan budaya literasi baik untuk masyarakat dan sekolah.
- e. Peserta mampu lebih percaya diri dalam mengenali bakat dan kreativitas.

Pembahasan

A. Membangun Literasi Anak Didik

Literasi adalah kelanjutan pembelajaran seumur hidup dan menguasai cara membaca, menulis, dan menggunakan angka, serta mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global, serta keterampilan khusus untuk pekerjaan (UNESCO, 2023). Secara konseptual literasi dimaknai dalam bentuk bagian keterampilan yakni membaca, menulis dan berhitung. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan pemanfaatannya, literasi juga dapat dipahami dalam membentuk keterampilan yang memberdayakan dan memperluas kebebasan masyarakat dalam mengetahui dan memperoleh informasi, pengetahuan secara berkelanjutan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bahwa literasi sangat penting untuk dipahami dan dimiliki oleh setiap masyarakat apalagi kepada peserta didik mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, mahasiswa dan masyarakat umum.



Gambar 1. Sunyianto, Pemaparan Materi Terkait dengan Literasi

(Setiawan, Nurani, & Mardianto, 2019, hal. 9) Berdasarkan panduan gerakan literasi disekolah dasar menyebutkan bahwa Kecakapan literasi dasar dibagi dalam 6 (enam) literasi yakni sebagai berikut:

1. Literasi membaca dan menulis
2. Literasi numerasi
3. Literasi sains
4. Literasi finansial
5. Literasi digital
6. Literasi budaya dan kewarganegaraan

Membangun literasi anak didik adalah bagaimana mengembangkan keterampilan dan mengasah kemampuan peserta didik dengan melibatkan pemahaman, analisis, serta strategis yang optimal agar para peserta didik lebih kompeten. Pengembangan ini dilakukan oleh beberapa pihak atau kolaborasi dari pada perpustakaan, relawan, pustakawan, pemerintah dan masyarakat. Khususnya dalam pemberdayaan masyarakat, taman bacaan masyarakat menjadi salah satunya sarana yang mampu memberdayakan masyarakat dalam mengenali, meningkatkan kegemaran budaya literasi masyarakat berkembang dan berbasis inklusi sosial. Sebagaimana disebutkan bahwa kehadiran taman bacaan masyarakat (TBM) saat ini sangat penting dalam mencerdaskan masyarakat melalui koleksi, lokasi dan jaraknya terhadap masyarakat mulai menyebar akan lebih optimal pelayanannya (Fatwa, 2021).

Menurut Tim Pengabdian masyarakat bahwa dalam membangun literasi anak didik khususnya melalui pemberdayaan masyarakat melalui taman bacaan masyarakat (TBM) saat ini adalah dengan membuat program belajar bersama dengan peserta didik, menyediakan koleksi yang sesuai dengan kategori anak didik, diskusi dengan sifatnya interaktif dan kreatif, melakukan pelatihan pada peserta didik serta berkolaborasi dengan pemerintah, orang tua, perpustakaan, relawan, pustakawan.

B. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari

Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari ini merupakan taman bacaan masyarakat yang didirikan oleh Almarhum Ustad Zulkarnaen pada tahun 2011 yang diperuntukkan untuk tempat belajar bagi masyarakat sekitar. Menurut hasil wawancara dengan pengurus TBM Al-Azhari bahwa tujuan dari Taman Bacaan Masyarakat adalah:

“tujuan adalah supaya masyarakat terutama masyarakat sekitar ini bisa semangat untuk meningkatkan minat baca”



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari

Anak-anak yang menjadi anggota Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari adalah mahasiswa, siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah pertama, siswa menengah atas dan bahkan masyarakat umum juga memanfaatkan layanan Taman Bacaan Masyarakat ini. Kemudian Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari juga menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sehingga terdapat kegiatan-kegiatan seperti lomba melukis, membaca dan dan lainnya yang mampu mendorong kreativitas anak-anak.

Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari juga dalam membangun literasi anak didik juga menyediakan fasilitas belajar serta menyediakan koleksi yang sangat beragam yang mendukung kegiatan pembelajaran anak-anak didik di Taman Bacaan serta pengajar yang kompeten memahami permasalahan literasi anak didik. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari memiliki peran yakni:

1. Memberikan akses literasi bagi para masyarakat dalam memahami literasi
2. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari memberikan akses informasi berupa koleksi-koleksi yang tersedia.
3. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari memberikan pelatihan dan sosialisasi literasi untuk anak didik dan masyarakat umum.
4. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari menjadi wadah bagi para masyarakat untuk belajar Al-Quran bukan hanya belajar pelajaran sekolah saja.

5. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari menjadi pembina, fasilitator bagi para anak didik dan masyarakat umum.
6. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari menjadi ruang rekreasi bagi anak didik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi anak didik.

Perwujudan pengembangan literasi anak didik ini sangat penting apalagi dalam era digital bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak didik yakni “untuk: (1). Berpikir kritis dalam memecahkan masalah; (2). Bersikap kreatif dalam menghadapi tantangan; (3). Berkomunikasi dengan terampil, dan; (4). Mampu berkolaborasi dengan efektif (Setiawan, Nurani, & Mardianto, 2019, hal. 8)”.

KESIMPULAN

Membangun literasi anak didik dapat dilakukan dengan membuat program belajar bersama dengan peserta didik, menyediakan koleksi yang sesuai dengan kategori anak didik, diskusi dengan sifatnya interaktif dan kreatif, melakukan pelatihan pada peserta didik serta berkolaborasi dengan pemerintah, orang tua, perpustakaan, relawan, pustakawan. Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari menjadi sarana yang sangat penting bagi keberadaan masyarakat sekitar untuk pemberdayaan masyarakat dengan sarana sebagai akses informasi, akses pelatihan/pendidikan dan akses yang berdampak pada berbasis inklusi sosial. Harapannya dari berbagai pihak terutama pada perpustakaan umum dan pemerintah untuk memberikan kontribusi lebih agar pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Azhari lebih optimal lagi dalam melayani masyarakat taman bacaan terutama untuk koleksi, anggaran dan fasilitas lainnya untuk kemajuan TBM dan masyarakat pengguna TBM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia mengucapkan banyak terimakasih kepada pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung Medan Labuhan yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan kegiatan pengabdian terkait dengan membangun literasi anak didik agar lebih literat dan mampu memiliki kemampuan dalam literasi. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 19-32. doi:<http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Fatwa, A. N. (2021). Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Pustaka*, 13-24. doi:10.24042/el-pustaka.v2i1.8666
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Literasi*. Dipetik Desember 26, 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Khusus, D. P. (2021). *Petunjuk Pelaksanaan Apresiasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif-Rekreatif Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.

- Setiawan, R., Nurani, D., & Mardianto, A. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga, T. M. (2023, April 12). *Mengurai Benang Kusut Krisis Literasi*. Dipetik Desember 26, 2023, dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/10/mengurai-benang-kusut-krisis-literasi>
- UNESCO. (2023, Juni 29). *What you need to know about literacy*. Dipetik Desember 26, 2023, dari <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know#:~:text=Literacy%20is%20a%20continuum%20of,well%20as%20job%2Dspecific%20skills>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.